



Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Peralihan Daring ke Tatap Muka SMAN Senduro Lumajang Tahun 2022-2023

Rizki Antoni Akbar, Agus Tomi*, Dona Sandy Yudasmara, Mu'arifin
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: agus.tomi.fik@um.ac.id

Paper received: 13-6-2023; revised: 11-7-2023; accepted: 13-7-2023

Abstract

The Perception that influences this learning transition process, according to the PJOK SMAN Senduro teacher, namely the learning method that was originally online switched to face-to-face and student learning styles, referring to the explanation of the problem above has been stated, it appears that each learning model, both face-to-face learning and online learning has different learning effectiveness. This study aims to determine the factors of implementing PJOK learning during the online to face-to-face transition at SMAN Senduro, Lumajang district in 2022-2023. This research method uses a descriptive quantitative survey method with the research subjects of SMAN Senduro students totalling 101 students. The results obtained from the perception aspect of this learning method of 73% are in the good category, the visual learning style aspect is 83% and is in a good category, the auditory learning style aspect is 65% and is a good category, the kinaesthetic learning style aspect is the highest percentage. 85% is in the good category. From the results of the research that has been done, it is known that the transition period of the implementation of PJOK learning at SMA Negeri Senduro is influenced by several factors, namely students' perceptions of learning methods and student learning styles. This is evidenced by the student's perception factor on the learning method included in the good category with the highest indicator being teacher-student communication.

Kata kunci: transition; online to face-to-face; pjok; learning style; perception

Abstrak

Persepsi siswa yang mempengaruhi proses peralihan pembelajaran ini, menurut guru PJOK SMAN Senduro yaitu metode pembelajaran yang semulanya daring beralih ke tatap muka dan gaya belajar siswa, merujuk pada paparan masalah diatas telah dikemukakan, efektivitas pembelajaran memiliki perbedaan karena model pembelajaran yang diterapkan karena sebelumnya dari tatap muka menjadi daring. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa peralihan daring ke tatap muka di SMAN Sindoro kabupaten Lumajang Tahun 2022-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif survei dengan subjek penelitian siswa SMAN Senduro berjumlah 101 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari aspek Persepsi metode pembelajaran ini sebesar 73% masuk kategori baik, aspek gaya belajar visual diperoleh sebesar 83% dan masuk kategori baik, aspek gaya belajar auditori diperoleh sebesar 65% dan masuk kategori baik, aspek gaya belajar kinestetik diperoleh persentase paling tinggi sebesar 85% termasuk kategori baik. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bawah masa peralihan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri Senduro dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu persepsi siswa terhadap metode pembelajaran dan gaya belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan faktor persepsi siswa pada metode pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik dengan indikator paling tinggi adalah komunikasi guru dengan siswa.

Keywords: peralihan; daring ke tatap muka; pjok; gaya belajar; persepsi

1. Pendahuluan

Dengan berkembangnya teknologi mampu memberikan kemudahan dalam pembelajaran khususnya dalam mengatasi jarak dan waktu dengan menggunakan

pembelajaran daring pada perangkat komputer maupun *gadget* untuk saling menghubungkan pendidik pada pembelajarannya. Internet juga menjadi salah satu kunci utama bagi pendidik dan pelajar untuk saling terhubung dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan dapat dilaksanakan pada media telekomunikasi yang di zaman ini yakni menggunakan *smartphone* dan laptop sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring (Rahmawati et al., 2022). Dengan mengandalkan pembelajaran daring lewat *gadget* melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google meet* apakah bisa diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik dan dimengerti juga bisa dipraktikkan (Fitriyani et al., 2020). Di SMA Senduro pembelajaran PJOK terutama pada mata pelajaran PJOK selalu menekan kepada siswa lebih banyak melakukan pembelajaran praktik secara tatap muka karena untuk mengasah keterampilan atau psikomotoriknya setiap siswa tersebut. Dengan adanya pembelajaran daring menjadi suatu masalah karena minimnya tatap muka dan praktik langsung kelengkapan menjadi penghambat suatu proses pembelajaran PJOK tersebut.

Sewaktu pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri Senduro siswa hanya melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh memanfaatkan fasilitas teknologi berupa aplikasi *Google meet*, *Whatsapp* dan lain-lain (Santika, 2020). Guru PJOK SMA Negeri Senduro saat penyampaian materi PJOK mengajak siswa melakukan kegiatan pembelajaran lewat aplikasi *Google meet* akan tetapi banyaknya kendala mulai dari siswa yang berpartisipasi mengikuti pembelajaran hanya sedikit tidak ada separuh kelas, beberapa siswa tidak mempunyai paket internet dan kendala jaringan dikarenakan rumah siswa yang mayoritas terletak di pelosok desa sulit mendapatkan sinyal, maka dari situ guru SMAN Senduro mencari cara agar pembelajaran daring tetap berjalan efektif dengan metode pembelajaran hanya memberikan materi lewat video dan memberikan tugas lewat *Google form*, serta mempraktikkan materi yang sudah diberikan dan dikumpulkan berupa video.

Melihat kondisi sekarang ketika penderita virus korona mulai berkurang dan tidak separah tahun kemarin, serta adanya surat edaran dari Pemerintah Daerah untuk mulai mengeluarkan kebijakan memperbolehkan pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protokol, menggunakan masker, selalu mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan atau sesudahnya. Sebagai bentuk keberlangsungan pembelajaran, tatap muka dilakukan oleh pengajar dengan adanya kehadiran tenaga pengajar di dalam kelas menggunakan metode demonstrasi kontak sosial langsung antara mahasiswa dan dosen. Pada pembelajaran tatap muka mahasiswa terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik (Anggrawan, 2019). Proses belajar siswa dilakukan secara tatap muka untuk mendukung siswa dan pendidik dalam proses berinteraksi (Indriani, 2021). Di SMAN Senduro sudah mulai beradaptasi dengan perubahan model pembelajaran, dari pembelajaran daring beralih ke pembelajaran tatap muka maka dari siswa diharap mampu beradaptasi dan membiasakan pembelajaran tatap muka. Merujuk pada paparan masalah diatas telah dikemukakan, peneliti ingin mengetahui faktor persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa peralihan daring ke tatap muka SMA Negeri Senduro.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil lapangan yang sesuai dengan fakta dan diungkap secara sistematis. Berdasarkan rancangan penelitian yang dituliskan peneliti akan menggambarkan secara deskriptif faktor-faktor persepsi siswa yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa peralihan daring ke tatap muka di

SMA Negeri Senduro. Tidak ada penggabungan variabel dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini tidak dimaksud menghubungkan beberapa variabel melainkan lebih menjelaskan variabel yang ada. Variabel yang digunakan yaitu persepsi siswa pada metode belajar dan gaya belajar. Metode yang digunakan adalah metode survei untuk mengumpulkan data dari kelompok yang mewakili populasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner.

Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas XII IPS SMA Senduro, dengan sampel 3 kelas, yaitu kelas XII IPS I, XII IPS 2, Kelas XII IPS 3. Kelas XII IPS I berjumlah 35 siswa. Kelas XII IPS 2 berjumlah 32 siswa, Kelas XII IPS 3 berjumlah 34 siswa. Secara keseluruhan sampel yang digunakan yaitu 101 responden menggunakan metode *non-probability* sampling. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk memperoleh data. Untuk mencapai tujuan penelitian, alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi Penelitian

Observasi adalah salah satu instrumen penelitian yang akan digunakan. Observasi penelitian dilakukan pada saat pre-penelitian, sebelum peneliti menyusun latar belakang penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor Persepsi siswa yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa peralihan daring ke tatap muka di SMA Negeri Senduro.

2. Angket

Dalam mengungkapkan data atau mengetahui bagaimana data dapat diambil, penggunaan kuesioner atau angket digunakan pada responden guna mendapatkan informasi mulai pendapat hingga data pribadi sebagai salah satu sumber data (Setyawati, 2018).

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Pada tahap wawancara ini sumbernya adalah guru PJOK dan siswa yang berguna menggali informasi masalah dalam penelitian saya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket menggunakan validitas isi, dan telah divalidasi oleh dosen pembimbing. Angket/kuesioner menggunakan angket yang disajikan secara *offline* kepada siswa. Untuk memproses data yang telah dikumpulkan, maka diolah dengan menganalisis data dengan menyimpulkan secara deskriptif dan kuantitatif

sebagai tujuannya dengan menggunakan metode statistik deskriptif tendensi sentral berbentuk frekuensi relatif (persentase).

3. Hasil dan Pembahasan

1.1. Hasil

Dalam paparan data ini menyajikan data sudah diteliti dari angket yang digunakan. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Persepsi Metode Pembelajaran, (2) Gaya Belajar Siswa. Berikut hasil perhitungan persentase hasil penelitian (Undari, 2022).

Tabel 1. Data Pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam masa peralihan daring ke tatap muka SMAN Senduro Lumajang, Jawa Timur

No.	Aspek/Variabel	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase	Kategori
1	Persepsi Metode Pembelajaran	2727	1974	72%	Baik
2	Gaya Belajar Visual	808	673	83%	Baik
3	Gaya Belajar Auditori	707	458	65%	Baik
4	Gaya Belajar Kinestetik	808	688	85%	Baik
TOTAL		5050	3793	75%	Baik

Berdasarkan tabel diatas, skor maksimal diperoleh dari jumlah skor terbanyak dalam kuesioner dikalikan jumlah butir pertanyaan dari masing-masing aspek kemudian dikalikan jumlah responden. Skor hasil diperoleh dari jawaban siswa atas butir pertanyaan sesuai masing-masing aspek. Sedangkan persentase diperoleh berdasarkan pembagian skor hasil dengan skor maksimal dan kemudian dipersentasekan.

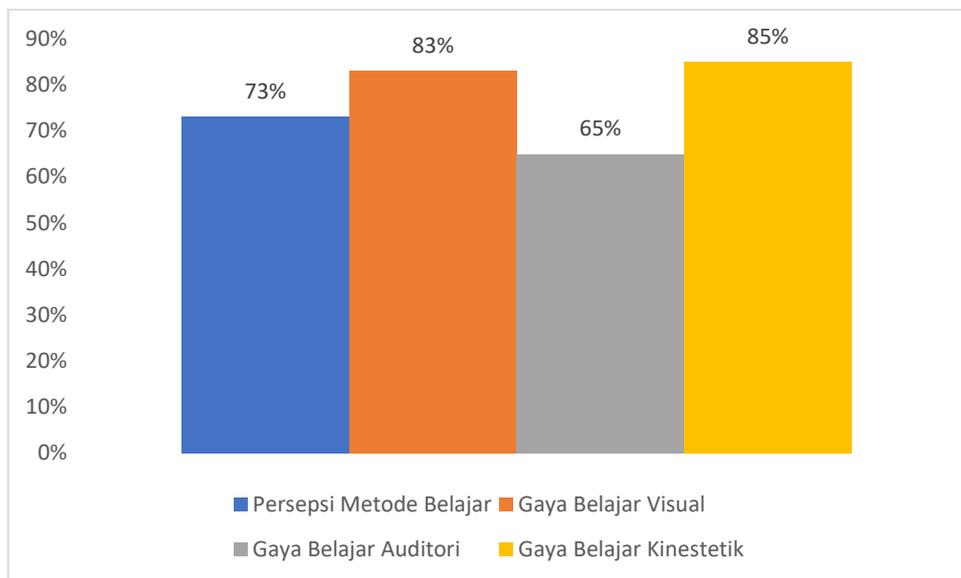
Aspek persepsi metode pembelajaran terdiri dari 27 butir pertanyaan dengan jumlah skor terbanyak 27, responden dalam penelitian ini berjumlah 101. Sehingga diperoleh skor maksimal sebesar 2727 dan skor hasil diperoleh sebesar 1974. Skor hasil 1974 dibagi dengan skor maksimal 2727, kemudian dipersentasekan memperoleh hasil 72%.

Aspek gaya belajar siswa terdiri dari 3 sub variabel yakni gaya belajar visual dengan 8 butir pertanyaan, gaya belajar auditori dengan 7 butir pertanyaan dan gaya belajar kinestetik dengan 8 butir pertanyaan. Skor maksimal pada gaya belajar visual adalah sebesar 808 dengan hasil skor 673 dengan persentase sebesar 83%. Skor maksimal pada gaya belajar auditori adalah sebesar 707 dengan hasil skor 458 dengan persentase sebesar 65%. Skor maksimal pada gaya belajar kinestetik adalah sebesar 808 dengan hasil skor 688 dengan persentase sebesar 85%.

Persepsi metode pembelajaran dalam variabel penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi guru dengan siswa, dan evaluasi yang diberikan. Dari keempat indikator tersebut diperoleh persentase sebesar 73%. Oleh karena itu, aspek persepsi metode pembelajaran dalam penelitian ini tergolong ke dalam kategori “Baik”(Junianto, 2022).

Variabel kedua yaitu gaya belajar dengan indikator gaya belajar visual. Dari indikator tersebut diperoleh persentase sebesar 83%. Oleh karena itu persentase tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik”. Variabel ketiga yaitu gaya belajar dengan indikator gaya belajar auditori. Dari indikator tersebut diperoleh persentase sebesar 65%. Oleh karena itu persentase tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik”. Variabel terakhir yaitu gaya belajar dengan indikator gaya belajar kinestetik. Dari indikator tersebut diperoleh persentase sebesar 85%. Oleh karena itu persentase tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh grafik hasil pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam masa peralihan daring ke tatap muka SMAN Senduro sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK Online SMAN Senduro

1.2 Pembahasan

1.2.1 Persepsi Metode Pembelajaran Siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa peralihan daring ke tatap muka

Berdasarkan hasil penelitian ini, penguasaan materi sudah cukup jelas pada siswa. Meskipun pembelajaran sebelumnya pihak sekolah meniadakan kegiatan praktik karena secara bersamaan terjadi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan siswa untuk tidak bertatap muka dan menggunakan aplikasi-aplikasi seperti *Zoom* dan *Google meet* sebagai alat untuk mengawasi dan melaksanakan pembelajaran meskipun tanpa bertatap muka secara langsung. Keaktifan anak serta keberlangsungan pembelajaran menjadi poin yang diharapkan dalam pelaksanaan praktik pembelajaran daring tersebut. Selain itu, dalam aspek penguasaan materi pembelajaran, salah satu item paling tinggi adalah siswa

menganggap bahwa setiap ada pertanyaan dari siswa, guru akan menjelaskan sampai siswa itu jelas.

Kemudian pada pengelolaan kelas, mayoritas siswa menanggapi bahwa guru akan menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran. Selain itu, komunikasi guru bagi siswa mayoritas dianggap sebagai siswa yang diberikan pertanyaan dan kesempatan oleh guru secara baik (Tune Sumar, 2020). Dalam evaluasi yang diberikan, mayoritas siswa berpendapat bahwa guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

Pada persepsi siswa terhadap komunikasi guru dan siswa, indikator tersebut menunjukkan nilai tertinggi diantara indikator yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Meidawati, 2019). Bahwa pencapaian tujuan belajar dapat diraih karena guru memegang peranan penting untuk mengatur kualitas dan kuantitas pembelajaran dengan komunikasi yang baik. Sehingga, jika dikomunikasikan dengan baik, maka hal tersebut mampu mencapai tujuan penting dalam pembelajaran. Selain itu, dalam menciptakan kondisi dengan keakraban dan atmosfer yang menyenangkan, maka komunikasi oleh pendidik dan pelajar harus dibangun dengan akrab agar respons dan stimulus koneksi pendidik dan pelajar dapat terbentuk (Rahman et al., 2020).

Sementara, indikator paling rendah pada variabel ini adalah indikator mengenai evaluasi yang diberikan. Siswa cenderung berpendapat bahwa guru tidak mengoreksi hasil pekerjaan siswa karena mayoritas banyak yang tidak setuju dengan butir ini. Hal ini dirasa karena seringnya pelajaran olahraga yang jarang memberikan tugas di rumah maupun tugas tertulis sehingga siswa beranggapan bahwa guru hanya menilai ketika melakukan praktik saja.

1.2.2 Gaya Belajar Siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa peralihan daring ke tatap muka

Penekanan dalam pemanfaatan alat indera untuk melakukan pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK). Dalam memenuhi kebiasaan belajar siswa, VAK ditujukan dengan memanfaatkan bagaimana setiap siswa melakukan gaya belajarnya. Dalam mengatur dan mengolah informasi, VAK menerapkan tiga model gaya belajar sesuai dengan Namanya yakni secara visual, auditori dan kinestetik untuk mengetahui bagaimana siswa menyerap pembelajaran yang telah diterima (Supit et al., 2023). Dengan dikembangkan dan dilatih, gaya belajar dengan metode VAK mampu memberikan peningkatan yang optimal pada hasil pembelajaran (Nugroho & Khory, 2020).

Dalam gaya belajar visual, salah satu aspek penting adalah citra maupun tampilan yang dihadapkan pada indera penglihatan seperti teks untuk dibaca, gambar maupun video untuk dilihat, hingga menggunakan pertunjukan dan alat peraga (Pranata et al., 2021). Gaya belajar visual juga menjadi kunci penting bagi siswa yang lebih suka belajar dengan melihat maupun menggunakan indera mata karena dari hal tersebut siswa dapat belajar lebih cepat dan optimal (Eka Prabawa et al., 2019). Cara guru dalam menyampaikan pada siswa dengan gaya belajar ini dapat menggunakan membaca, mengamati hingga menunjukkan alat peraga ataupun gambar dan video. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya belajar dengan indikator gaya belajar visual

mempunyai persentase sebesar 83%. Oleh karena itu persentase tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik”.

Kemudian Gaya Belajar Auditori merupakan gaya belajar melalui cara mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi, dan berargumentasi. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih dominan menggunakan suara dan instruksi secara verbal dengan alat pendengarannya. Diskusi dan tanya jawab juga mampu menjadi kunci utama dalam memaksimalkan pembelajaran anak tersebut. Sehingga tingkat suara dan nada guru juga harus diperhatikan agar anak mampu memperhatikan apa yang disampaikan serta bahasa hingga kosakata juga penting diperhatikan untuk memberikan pemahaman yang baik bagi mereka. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih baik dalam menggunakan musik, *Audiobook* hingga kaset sebagai media pembelajarannya. Pada indikator gaya belajar auditori diperoleh persentase sebesar 65%. Oleh karena itu persentase tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik”.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri Senduro dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu persepsi siswa terhadap metode pembelajaran dan gaya belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan faktor persepsi siswa pada metode pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik dengan indikator paling tinggi adalah komunikasi guru dengan siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran menjadi penting dalam dunia pendidikan dalam kualitas dan kuantitas pembelajaran yang ditentukan oleh guru dalam pelaksanaannya. Mulai dari komunikasi, pengertian hingga pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa juga harus diperhatikan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Daftar Rujukan

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Eka Prabawa, I. P. A., Kanca, I. N., & Wijaya, I. M. A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Reciprocal Berbantuan Feedback Visual Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 7(2), 45. <https://doi.org/10.23887/jjp.v7i2.36481>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Indriani, E. (2021). Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.34>
- Junianto, T. (2022). Pembelajaran PJOK kondisi pandemi covid-19 pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPi)*, 1(2), 203–212. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i2.28>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Nugroho, F. A., & Khory, F. D. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Dan Latihan Drill Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 137–142. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Pranata, K. M. A., Wahjoedi, H., & Lesmana, K. Y. P. (2021). Media Pembelajaran PJOK Berbasis Audio Visual pada Materi Shooting Bolabasket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 82. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.37430>

- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat Sma. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 144–154. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2022). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Santika, I. W. E. (2020). Efektifitas. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Setyawati, R. D. (2018). Instrumen Angket Self-Esteem Mahasiswa Ditinjau Dari Validitas Dan Reliabilitas. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 174–186. <https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.2.1932>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Undari, V. S. (2022). Persepsi Siswa Kelas V Sd It Semarak Argamakmur Terhadap Penggunaan Media Video Pembelajaran Kinemaster Sebagai Sumber Belajar Pjok. *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 2022(1), 22–26. <http://jurnal.unived.ac.id>